

ANALISIS METODE ALTMAN Z-SCORE DAN METODE ZMIJEWSKI UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PT FAST FOOD INDONESIA TBK PERIODE 2013-2022

Erika Aditha Iyoy¹, Ferdina Watiningsih²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ eaditha07@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01641@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the level of bankruptcy of PT Fast Food Indonesia, Tbk based on analysis of the Altman Z-score method and the Zmijewski method. The research method used is quantitative descriptive method and secondary data collection. The population of this research is the financial report of PT Fast Food Indonesia, Tbk and the sample used in this research is the balance sheet and profit and loss report for 10 years from 2013-2022. The results of the analysis of the Altman Z-score calculation, on average, were in the healthy zone or safe zone in the 2013-2019 period and in the 2020-2022 period the company was in the grey zone or prone to bankruptcy. Analysis of Zmijewski's calculations shows that on average the company was in the healthy zone in the 2013-2020 and 2022 periods, only 1 period for the company, namely in 2021, the company was in the zone of potential bankruptcy.

Keywords: Bankruptcy, Altman Z-score Method, Zmijewski Method.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kebangkrutan PT Fast Food Indonesia, Tbk berdasarkan analisis metode Altman Z-score dan metode Zmijewski. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Fast Food Indonesia, Tbk dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan neraca dan laba rugi selama 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2013-2022. Hasil analisis pada perhitungan Altman Z-score, rata-rata berada pada zona sehat atau safe zone pada periode 2013-2019 dan pada periode 2020-2022 perusahaan berada pada zona abu-abu atau rawan mengalami kebangkrutan. Analisis pada perhitungan Zmijewski, rata-rata berada di zona sehat pada periode 2013-2020 dan 2022, hanya 1 (satu) periode perusahaan yaitu pada tahun 2021 perusahaan berada di zona berpotensi mengalami kebangkrutan.

Kata Kunci: Kebangkrutan, Metode Altman Z-score, Metode Zmijewski

1. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu yang berpotensi berkembang menjadi sektor penting bagi perekonomian Indonesia (Fitri dkk, 2023). Berbagai jenis makanan dan minuman dengan tampilan menarik terus diproduksi guna dapat meningkatkan nilai estetika dan daya tarik konsumen. Industri makanan dan minuman juga merupakan salah satu dari tujuh sektor yang dipercepat untuk merangkul teknologi industri 4.0, sesuai dengan rencana Making Indonesia. (Kemenprin, 2021).

Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2017), industri makanan dan minuman memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB negara (34,17%), melampaui industri lainnya. Pemerintah menargetkan industri makanan dan minuman sebagai penggerak utama pertumbuhan industri dan perekonomian nasional. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia mendorong perkembangan industri makanan dan minuman dalam negeri sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan industri ini (Kemenperin, 2015).

Pandemi Corona (Covid-19) Industri makanan dan minuman mengalami penurunan dan kerugian secara signifikan diakibatkan virus yang telah menyebar di seluruh Negara yang menyebabkan daya beli masyarakat yang rendah. Hal ini terjadi karena masyarakat cenderung menghemat pengeluaran mereka dan membatasi untuk membeli produk di luar rumah. Sebagai contoh pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) mengatakan melemahnya daya beli pelanggan, dan kebijakan publik yang diberlakukan untuk menahan penyebaran Covid-19 mengakibatkan gangguan operasional yang menyebabkan penurunan penjualan yang tidak diperkirakan sebelumnya. PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), mencatatkan kerugian bersih pada kuartal I - 2021 sebesar Rp 61,47 miliar dari periode yang sama tahun sebelumnya yang mencetak laba bersih Rp 5,41 miliar. Penurunan laba bersih ini salah satunya diakibatkan oleh berkurangnya pendapatan perusahaan menjadi Rp 1,08 triliun, turun 28,66% dari pendapatan kuartal

I-2020 sebesar Rp 1,52 triliun. (cnbcindonesia.com, 2021).

PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) mengoperasikan gerai Kentucky Fried Chicken (KFC) sebagai satu-satunya pewartalaba KFC di Indonesia. Didirikan pada tahun 1978, kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1979 dengan membuka gerai pertamanya di Jakarta. Dengan kesuksesan gerai pertamanya, KFC mulai merambah ke kota-kota besar lainnya di Indonesia. Pada tahun 1990, Grup Salim mengakuisisi mayoritas sahamnya. Kemudian, perusahaan melakukan IPO pada tahun 1993 (idnfinancials.com, 2023).

Perusahaan sektor manapun dapat mengalami kebangkrutan tidak terkecuali dengan perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan mengalami kebangkrutan dapat dilihat dalam Informasi yang diberikan dalam laporan keuangan perusahaan yang sangat penting untuk dianalisis karena memungkinkan terciptanya gambaran umum yang dapat digunakan untuk mengantisipasi suatu perusahaan mengalami kebangkrutan, dengan melihat laporan keuangan perusahaan, perusahaan dapat melihat kinerja keuangan perusahaan yang akan meningkat dari waktu ke waktu. (Arianto, 2016).

Menurut Alim (2017), kebangkrutan adalah “kondisi ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan, khususnya masalah likuiditas yang sangat kronis dimana hal tersebut berdampak pada ketidakmampuan perusahaan melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan baik lagi”.

Sebelum kebangkrutan suatu perusahaan itu terjadi, perusahaan mengalami masalah keuangan yang tidak segera diatasi. Karena itu upaya manajemen perusahaan yang tidak efektif untuk mengatasi masalah keuangan dapat mengakibatkan kebangkrutan itu sendiri di puncak dari situasi keuangan yang genting. Sangat penting bagi pihak yang berkepentingan untuk menganalisis dan meramalkan kondisi keuangan untuk menilai kinerja mereka sendiri dan juga kinerja perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi kebangkrutan yang akan datang seperti pekerjaan itu sendiri, kompensasi, pengakuan, hubungan antara supervisor, tenaga kerja, dan prospek pertumbuhan.

Metode prediksi kebangkrutan diciptakan pada tahun 1960-an oleh Edward Altman, seorang profesor keuangan di New York University School of Business. Menggunakan multiple discriminant analysis, Altman menciptakan metode prediksi pertama pada tahun 1968 dengan teknik statistik yang menggabungkan lima rasio keuangan untuk membentuk prinsip yang dikenal sebagai Z-Score dan telah ditunjukkan menjadi alat yang diandalkan untuk memprediksi kegagalan di berbagai unit perusahaan. Kelima rasio keuangan yang digunakan dalam teknik Altman Z-Score digabungkan secara tepat untuk menciptakan Z-Score. Rasio ini termasuk untuk aktivitas, likuiditas, profitabilitas, leverage, dan solvabilitas (Saputra dkk, 2021).

Penggunaan model Altman Z-Score sebagai pengukur kinerja kebangkrutan tidak ditetapkan secara kaku atau statis, melainkan berkembang dari waktu ke waktu saat Altman menguji dan menemukan aspek baru dari model tersebut dan memperluas penerapannya ke semua bisnis, baik manufaktur maupun non manufaktur, khususnya bisnis jasa (Oktarina, 2017). Model Altman Z-Score dapat digunakan untuk bisnis apa pun, termasuk bisnis manufaktur dan non-manufaktur, dengan versi modifikasinya.

Tabel 1.1
 Indikator Metode Altman Z-score PT. Fast Food Indonesia Tbk
 (Dalam ribuan Rupiah)

TAHUN	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	WC	TOTAL ASET	LABA DITAHAN	EBIT	PENJUALAN
2013	Rp 912.654.898	Rp 535.524.358	Rp 377.130.540	Rp 2.028.124.663	Rp 900.513.448	Rp 201.850.669	Rp 3.960.252.775
2014	Rp 939.719.765	Rp 499.173.655	Rp 440.546.110	Rp 2.162.693.810	Rp 992.705.360	Rp 200.126.441	Rp 4.208.887.158
2015	Rp 996.744.541	Rp 789.861.980	Rp 206.882.561	Rp 2.310.536.370	Rp 914.459.003	Rp 123.841.238	Rp 4.475.061.326
2016	Rp 1.210.852.255	Rp 675.247.317	Rp 535.604.938	Rp 2.577.819.573	Rp 1.022.752.640	Rp 218.051.887	Rp 4.883.307.267
2017	Rp 1.256.348.188	Rp 664.008.702	Rp 592.239.486	Rp 2.749.422.394	Rp 1.093.112.485	Rp 154.966.340	Rp 5.302.683.924
2018	Rp 1.361.078.180	Rp 714.498.002	Rp 646.580.178	Rp 2.989.693.223	Rp 1.340.053.316	Rp 266.226.198	Rp 6.017.492.356
2019	Rp 1.412.304.520	Rp 85.737.178	Rp 555.567.342	Rp 3.404.685.424	Rp 1.459.114.278	Rp 286.791.803	Rp 6.706.376.532
2020	Rp 1.563.156.689	Rp 1.480.239.065	Rp 82.917.624	Rp 3.726.999.680	Rp 1.049.498.339	Rp 447.415.743	Rp 4.840.363.775
2021	Rp 1.178.139.902	Rp 1.840.687.020	Rp 182.547.918	Rp 3.556.990.445	Rp 722.003.550	Rp 339.201.793	Rp 4.840.363.775
2022	Rp 1.272.159.970	Rp 1.606.887.945	Rp 334.727.975	Rp 3.822.405.039	Rp 863.836.942	Rp 42.264.189	Rp 5.837.474.313

Sumber : www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami kenaikan modal kerja pada periode 2013 - 2014 dikarenakan adanya kenaikan aset lancar pada periode 2014, modal kerja mengalami penurunan pada tahun 2015 dikarenakan adanya kenaikan hutang lancar. Modal kerja kembali mengalami kenaikan modal kerja pada periode 2016 - 2018 dikarenakan adanya kenaikan aset lancar pada periode 2016 dan 2018 dan adanya penurunan hutang lancar pada tahun 2017. Modal kerja terus menurun pada periode 2019 – 2022 dikarenakan adanya kenaikan hutang lancar pada periode 2020. Total aset cukup baik

pada periode 2013 – 2020 dikarenakan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan terjadi penurunan tahun 2021. Kemudian pada PT. Fast Food Indonesia Tbk, Laba ditahan mengalami peningkatan yang cukup baik pada tahun 2013 – 2022 dan mengalami penurunan pada periode 2020 – 2021 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022. Kemudian PT Fast Food Indonesia Tbk, EBIT terus mengalami fluktuasi pada periode 2013 – 2019 dan mengalami kerugian pada periode 2020 - 2022. Kemudian PT. Fast Food Indonesia Tbk, Penjualan mengalami peningkatan disetiap tahunnya pada periode 2013 – 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali mengalami kenaikan pada periode 2020 - 2022.

Metode Zmijewski merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji model prediksi kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini, selain metode Altman Z-score. Metode Zmijewski menciptakan model peramalan kebangkrutan ini pada tahun 1983 setelah melakukan penelitian berulang selama 20 tahun. Menurut Zmijewski (1984) menilai kinerja perusahaan dan menggunakan leverage dan studi rasio likuiditas. Indikator F-Test pada kelompok rasio rate of return, likuiditas, leverage turn over, fixed payment coverage, trend, ukuran perusahaan, dan stock return volatility menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perusahaan sehat dan tidak bangkrut dan 3573 perusahaan sehat.

Tabel 1.2
 Indikator Metode X - Score PT Fast Food Indonesia Tbk
 (Dalam ribuan Rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA	TOTAL LIABILITAS	TOTAL ASET	DER	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	CR
2013	Rp 156.294.623	Rp 2.028.124.663	0,08	Rp 927.152.888	Rp 2.028.124.663	0,46	Rp 912.654.898	Rp 535.524.358	1,70
2014	Rp 152.040.069	Rp 2.162.693.810	0,07	Rp 969.470.223	Rp 2.162.693.810	0,45	Rp 939.719.765	Rp 499.173.653	1,88
2015	Rp 103.023.728	Rp 2.310.536.370	0,05	Rp 1.199.619.040	Rp 2.310.536.370	0,52	Rp 996.744.541	Rp 789.861.980	1,24
2016	Rp 176.695.540	Rp 2.577.819.573	0,07	Rp 1.354.608.586	Rp 2.577.819.573	0,53	Rp 1.210.852.255	Rp 675.247.317	1,79
2017	Rp 166.998.973	Rp 2.749.422.394	0,06	Rp 1.455.851.579	Rp 2.749.422.394	0,53	Rp 1.256.348.188	Rp 664.008.702	1,89
2018	Rp 212.011.154	Rp 2.989.693.223	0,07	Rp 1.448.199.580	Rp 2.989.693.223	0,48	Rp 1.361.078.180	Rp 714.498.002	1,90
2019	Rp 241.547.934	Rp 3.404.685.424	0,07	Rp 1.745.112.819	Rp 3.404.685.424	0,51	Rp 1.412.304.520	Rp 85.737.178	1,65
2020	Rp 377.184.702	Rp 3.726.999.680	-0,10	Rp 2.480.915.459	Rp 3.726.999.680	0,67	Rp 1.563.156.689	Rp 1.480.239.065	1,06
2021	Rp 295.731.750	Rp 3.556.990.445	-0,08	Rp 2.637.801.093	Rp 3.556.990.445	0,74	Rp 1.178.139.902	Rp 1.840.687.020	0,87
2022	Rp 77.447.669	Rp 3.822.405.039	-0,02	Rp 2.761.382.295	Rp 3.822.405.039	0,72	Rp 1.272.159.970	Rp 1.606.887.945	0,79

Sumber : (www.idnfinancials.com)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan ROA pada periode 2013 – 2015 dikarenakan adanya penurunan Laba Bersih, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 dikarenakan adanya kenaikan Laba Bersih dan kembali mengalami penurunan 2017 dikarenakan adanya penurunan Laba Bersih, kemudian mengalami kenaikan pada periode 2018 - 2019 dikarenakan

adanya kenaikan Laba Bersih dan total aset, kemudian kembali mengalami penurunan pada periode 2020 - 2022 dikarenakan adanya Rugi dan PT Fast Food Indonesia Tbk kembali mengalami penurunan diperiode selanjutnya yaitu pada periode 2022 dikarenakan terdapat penurunan laba bersih dan kenaikan aset. PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan DR pada periode 2013 - 2014 dikarenakan adanya kenaikan total Liabilitas dan mengalami kenaikan 2015 - 2017 dikarenakan kenaikan total aset pada tahun 2015, 2016 dan 2017 dan kembali mengalami penurunan pada periode 2017 - 2018 dikarenakan total total aset pada tahun 2018 dan kembali mengalami kenaikan pada periode 2018 - 2021 dikarenakan adanya kenaikan total liabilitas. Kemudian pada periode 2021 - 2022 mengalami penurunan yang mana disebabkan karena pada tahun 2022 total liabilitas mengalami kenaikan. PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami kenaikan Current Ratio pada periode 2013 - 2014 dikarenakan pada tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan aset lancar dan pada periode 2014 - 2015 mengalami penurunan dikarenakan adanya kenaikan aset lancar. Kemudian kembali mengalami kenaikan Current Ratio dikarenakan adanya penurunan hutang lancar pada periode 2015 - 2018. Kemudian mengalami penurunan pada periode 2019 - 2022 terus menerus.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, untuk mendeteksi adanya potensi kebangkrutan, penelitian ini akan menggunakan metode Altman Z Score, Springate, dan Zmijewski. Menurut Oktaviani dkk (2022), dari hasil Analisis Altman Metode Altman Z-Score pada periode 2016-2019, 2021 selalu menghasilkan nilai lebih dari 2,99 sehingga perusahaan diprediksi dalam kondisi sehat sedangkan pada tahun 2020 PT Matahari Departemen Store Tbk Dalam analisis ini dinyatakan berpotensi bangkrut karena nilai Z scorenya kurang dari 1,81 sedangkan Metode Zmijewski diperoleh analisis bahwa di tahun 2016-2019 & 2021 mengalami penurunan dibawah 0 dan dinyatakan perusahaan ini tidak bangkrut, Sedangkan pada tahun 2020 diperoleh score diatas 0 yakni 1.49 dan perusahaan ini dinyatakan berpotensi bangkrut.

Menurut Sondakh dkk (2014), dari hasil Analisis Altman (Z-Score), PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) memiliki nilai Z-Score rata-

rata yang paling tinggi yaitu sebesar 14,5 dengan Standar Deviasi sebesar 9,1. Ini menunjukkan bahwa tingkat perbedaan nilai Z-Score per tahun yang sangat tinggi sehingga tingkat penyimpangannya tinggi. Standar Deviasi paling kecil dimiliki oleh PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) yaitu sebesar 0,2 yang berarti bahwa nilai Z-Score per tahun nya tidak jauh berbeda dan tingkat penyimpangannya kecil. Sedangkan dari hasil Analisis Zmijewski (X-Score), PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) memiliki nilai Standar Deviasi yang paling kecil yaitu 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai X-Score -nya per tahun memiliki perbedaan yang sangat kecil serta nilai X-Score rata-ratanya yang paling negatif yaitu senilai -3,3 yang berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi paling sehat dari perusahaan lainnya.

Menurut Siswanto dkk (2021), dari hasil Analisis Model Zmijewski memprediksi perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan terbesar sebanyak 43 sampel dan 7 perusahaan yang terindikasi tidak mengalami kebangkrutan, yaitu DVLA, INAF, KAEF, KLBF, MERK, SIDO, dan TSPC. Selanjutnya adalah Altman sebanyak 42 sampel dan 7 perusahaan yang terindikasi tidak mengalami kebangkrutan, diantaranya adalah DVLA, INAF, KAEF, KLBF, MERK, SIDO, dan TSPC.

Menurut Susanti (2016), dari hasil Analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score didapat hasil perusahaan INTP merupakan perusahaan dengan kondisi paling sehat karena memiliki nilai terbesar yaitu 18,99 pada tahun 2011, disusul dengan SMGR dengan nilai sebesar 5,12 pada tahun 2012 dan SMCB sebesar 16,19 pada tahun 2012. Namun terdeteksi adanya prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman pada perusahaan SMCB tahun 2014 dan 2015 masing-masing berada di angka 2,18 (Grey Area) dan 1,53 pada kondisi bangkrut. Sedangkan dari hasil analisis metode Zmijewski didapatkan hasil untuk INTP terbesar pada tahun 2011 sebesar -4,41, SMCB tahun 2012 sebesar -3,04, SMGR 2011 sebesar -3,94. Pada metode ini tidak terlihat adanya perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan.

2. PENELITIAN TERKAIT

Marshanda & Rinaldi (2023) IKRAITH-EKONOMIKA Vol 7 No 2 Juli 2023P ISSN :2654

4946E-ISSN: 2654-7538 Pengaruh WCTO, DAR dan NPM Terhadap Financial distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Secara parsial Working Capital Turnover(WCTO) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Financial distress Sedangkan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Financial distress. Secara simultan Working Capital Turnover(WCTO), Debt to Assets Ratio(DAR), dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap Financial distress.

Rahayu Lestari & Meta Ardianai (2019) FAS: Journal of Finance and Accounting Studies Volume 1 Nomor 2, Juni 2019 Halaman 141-157 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Kesulitan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa SubSektor Property, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia) working capital turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial distress. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial distress.

Damajanti, dkk (2020) Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi ISSN : 1412-5331 Vol. 19, No. 1 , Januari 2021, Hal 29-44 Pengaruh rasio keuangan terhadap Financial distress pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap Financial distress likuiditas berpengaruh positif terhadap Financial distress leverage berpengaruh positif terhadap Financial distress sales growth berpengaruh signifikan terhadap Financial distress sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial distress.

Tazkia & Nurhayati (2022) Riset Akuntansi(JRA) ISSN: 2798-6438 Volume 2, No. 2 Desember 2022 Halaman: 99-106 Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Leverage terhadap Financial distress perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial distress. Kemudian leverage dengan menggunakan Debt to Equity Ratio juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial distress.

Yunita, N., & Anshari, M. (2020) Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol 6, No 1 (2020): 76-86. ISSN: 2460-9486 Analisis Pengaruh Net Profit Margin dan Working Capital Turnover

Terhadap Financial distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 Net Profit Margin dan Working Capital Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial distress, artinya semakin tinggi Net Profit Margin dan Working Capital Turnover maka semakin rendah tingkat Financial distress yang dialami oleh perusahaan.

Dewinda & Irfan Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, ISSN: 1411-1713 Vol.23 (4) 2021, 700-707 The effect of current ratio, Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio on Financial distress Secara parsial CR (Current Ratio) dan NPM (Net Profit Margin) berpengaruh positif signifikan terhadap Financial distress DER (Debt to Equity Ratio) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial distress CR (Current Ratio), NPM (Net Profit Margin) dan DER (Debt to Equity Ratio) secara simultan berpengaruh terhadap Financial distress.

Desmon, dkk (2022) Manajemen dan Bisnis (JMB) ISSN: 2745-892x Vol. 3, No. 02, Juli 2022. Pengaruh current ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Financial distress perusahaan menggunakan metode altman sektor perdagangan, jasa dan investasi pada bursa efek Indonesia Net Profit Margin (NPM) dan debt equity ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent Financial distress.

Yoyo, dkk (2021) EKONAM: Jurnal Ekonomie-Vol 3 No 1 (2021): Februari 2021 ISSN: 2685-8118 Pengaruh Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Financial distress (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio(CR) berpengaruh signifikan terhadap Financial distress. Debt to Equity Ratio(DER) berpengaruh signifikan terhadap Financial distress. Net Profit Margin(NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial.

Herlambang Pudji Santosa, (2017) Ekonomi ISSN No. 1411-9501 Vol. XXII No. 2 Desember 2017 Pengaruh corporate Governance dan Rasio Keuangan Terhadap Financial distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012 Current ratio, return on assets, dan earnings per share memiliki pengaruh terhadap

Financial distress. Corporate governance memiliki pengaruh terhadap Financial distress Debt ratio, cash flow ratio, operating profit margin, Net Profit Margin, Net profit growth, dan long-term equity investment to network tidak berpengaruh terhadap Financial distress.

Susanto dan setyowati (2021) Pajak Vokasi (JUPASI) Vol 2, No. 2, Maret 2021, pp. 78-84. E-ISSN 2686 – 1585 Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bei Periode 2014 – 2018. Net Profit Margin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Financial distress. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Financial distress. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Financial Distres.

Desyah Natalia Bilondatu, dkk (Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis) Volume 2, No.1 (2019), E-ISSN: 2621 – 3230 Analisis Model Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski sebagai Metode dalam Memprediksi Kondisi Kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014-2018 1. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Altman dan Springate sama-sama menyatakan Garuda Indonesia dikategorikan ke dalam kondisi yang kurang baik atau sedang terancam bangkrut. 2. analisis Zmijewski yang menyatakan hasil Garuda Indonesia aman dari ancaman kebangkrutan.

Nur Novi Trianti Sakinah, dkk (JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS) Volume.14, No.2 (2021), e-ISSN : 2614-8870 Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Zmijewski, Springate Dan Grover Pada PT. Smartfren Telecom Tbk 1. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Altman Z-score pada PT. Smartfren Telecom Tbk > 1,1 yang diharapkan dan perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. 2. Sedangkan Nilai Zmijewski pada PT. Smartfren Telecom Tbk < 0 yang diharapkan dan tidak signifikan serta perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Mauli Permata Sari, dkk (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Bata) Volume.7, No.1 (2019) e-ISSN: 2549-9491 Analisis prediksi kebangkrutan dan tingkat akurasi model Springate, Zmijewski, dan grover pada perusahaan sub sektor

logam dan mineral lainnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016 1. Menurut model Zmijewski, semua perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

Neneng Susanti (Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)) Volume.14, No 4 (2016) ISSN: 1693-5241 Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-score Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015 1. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan SMCB terdeteksi mengalami kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score dan Springate. 2. Sedangkan metode Zmijewski menjelaskan bahwa ketiga perusahaan dalam keadaan sehat atau terhindar dari kebangkrutan.

Anggita Prameswari, dkk (Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer) Volume.10, No.1 (2018), ISSN: 2088-5091 Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Delisting Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 1. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-score, Springate, Zmijewski. Kebanyakan perusahaan yang delisting di BEI tahun 2011-2015 diprediksi bangkrut sedikitnya dari salah satu metode.

Devi Romauli Br Sitanggang, dkk (Jurnal Pendidikan Tambusai) Volume.5 No.2 (2021) e-ISSN: 2614-3097 Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-score, Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score) & Grover (G-Score) Pt. Hexindo Adiperkasa, Tbk Periode Tahun 2016-2019 1. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Hexindo Adiperkasa, Tbk tidak mengalami adanya suatu potensi kebangkrutan.

Tri Nurdyastuti, dkk (Jurnal Bisnis Terapan) Volume.03, Nomor.01 (2019) e-ISSN: 2597-4157 Analisis Model Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei 2015-2017 1. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil tingkat akurasi perhitungan potensi kebangkrutan menunjukkan metode altman memiliki tingkat akurasi 85% dan tipe kesalahan I 5% serta 10% tipe kesalahan II. 2. Metode Zmijewski memiliki tingkat akurasi 79% dan tipe kesalahan I 20%.

Putri Ramadhani Siswanto, dkk (JURNAL AKUNTANSI, KEUANGAN, PAJAK, DAN

INFORMASI (JAKPI)) Volume.1, No. 2 (2021) e-ISSN: 2775-9792 Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Farmasi Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Model Zmijewski memprediksi perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan. 2. Selanjutnya adalah Altman sebanyak 42 sampel dan 7 perusahaan yang terindikasi tidak mengalami kebangkrutan.

Nindya Ayu Damayanti, dkk (e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi) Volume.6, No.1 (2019) ISSN: 2355-4665 Analisis Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-score dan Zmijewski di BEI Periode 2011 – 2015 Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Model Altman Z-score lebih akurat memprediksi kebangkrutan. Dengan tingkat akurasi sebesar 86. 2. Sedangkan model Zmijewski lebih akurat memprediksi kebangkrutan. Dengan tingkat akurasi sebesar 71% pada periode tiga tahun sebelum perusahaan dikeluarkan dari bursa.

Christoforus Adhitya Sondakh, dkk (Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi) Volume.2, No.4 (2014) ISSN: 2303-1174 Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Zscore, Springate Dan Zmijewski Pada Industri Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013 Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat tiga perusahaan yang berpotensi bangkrut yaitu : a. PT. Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) pada tahun 2011 menurut analisis Altman dan Springate. b. PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) pada tahun 2009 menurut analisis Springate serta 2009, 2011-2013 menurut analisis Zmijewski. c. PT. Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) pada tahun 2009 menurut analisis Altman dan 2009, 2011- 2012.

Reiny Erica Sonia, dkk (Jurnal Manajemen, Terapan, Dan Keuangan) Volume.13, No.1 (2024) ISSN: 2685-9424 Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-score, Model Springate, Model Zmijewski Dan Model Gover Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021 Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis 1.Z-Score, Score, X-Score, dan G-Score pada 10 perusahaan menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif yang signifikan pada kesehatan keuangan, kinerja

keuangan, stabilitas keuangan, dan profitabilitas perusahaan secara umum.

Gilang Saputra, dkk (Jurnal Of Social Science Research) Volume.3, No.2 (2023) ISSN: 2807-4238 Analisis Metode Spingate, Zmijewski, Altman Z-score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Metode Springate membuktikan dari 8 perusahaan, 5 tidak berpotensi bangkrut dan 3 berpotensi bangkrut. 2. Sedangkan Metode Zmijewski membuktikan semua perusahaan tidak berpotensi bangkrut. 3. Sedangkan Metode Altman Z-score 6 perusahaan tidak berpotensi bangkrut dan 2 potensi bangkrut. Analisis didasarkan pada aspek yang terdapat di data keuangan..

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:63), untuk penelitian deskriptif-kuantitatif, alat analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif.

Peneliti menjelaskan fakta tersebut dengan menggunakan hasil olahan data berupa persentase, rata-rata, kecenderungan, median dan modus.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk untuk periode 31 Desember 2013 s/d 31 Desember 2022 yang meliputi neraca dan rugi laba.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk untuk periode 31 Desember 2013 s/d 31 Desember 2022 yang meliputi neraca dan rugi laba.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perhitungan Rasio

Tabel 4.1 Nilai Rasio *Net Working Capital to Total Assets*
 PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2013-2022
 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar		Modal Kerja		Total Aset		XI
	A	B	C(A/B)	D	C/D		
2013	Rp 912,654,898	Rp 535,524,358	Rp 377,130,540	Rp 2,028,124,663			0.19
2014	Rp 939,719,765	Rp 499,173,655	Rp 440,546,110	Rp 2,162,633,810			0.20
2015	Rp 996,744,541	Rp 789,861,980	Rp 206,882,561	Rp 2,310,536,370			0.09
2016	Rp 1,210,852,255	Rp 675,247,317	Rp 535,604,938	Rp 2,577,819,573			0.21
2017	Rp 1,256,248,188	Rp 664,008,702	Rp 592,239,486	Rp 2,749,422,391			0.22
2018	Rp 1,361,078,180	Rp 714,498,002	Rp 646,580,178	Rp 2,989,693,223			0.22
2019	Rp 1,412,304,520	Rp 856,737,178	Rp 555,567,342	Rp 3,404,685,424			0.16
2020	Rp 1,563,156,689	Rp 1,480,239,065	Rp 82,917,624	Rp 3,726,999,660			0.02
2021	Rp 1,178,139,902	Rp 1,360,687,820	Rp 182,547,918	Rp 3,556,990,445			-0.05
2022	Rp 1,272,159,970	Rp 1,606,887,945	Rp 334,727,975	Rp 3,822,405,039			-0.09

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2013, Rasio modal kerja bersih terhadap total aset menunjukkan rasio X1 0,19 yang artinya setiap Rp 1,00 total aset mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,19. Nilai Rasio tersebut merupakan pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp. 377.130.540 dengan total aset sebesar Rp. 2.028.124.663.

Tabel 4.2 Nilai Rasio *Retained Earnings to Total Assets*
 PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2013-2022
 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Ditahan		Total Aset		X2
	A	B	A/B		
2013	Rp 900,513,448	Rp 2,028,124,663		0.44	
2014	Rp 992,705,360	Rp 2,162,633,810		0.46	
2015	Rp 914,459,003	Rp 2,310,536,370		0.40	
2016	Rp 1,022,752,660	Rp 2,577,819,573		0.40	
2017	Rp 1,093,112,485	Rp 2,749,422,391		0.40	
2018	Rp 1,340,035,316	Rp 2,989,693,223		0.45	
2019	Rp 1,459,114,278	Rp 3,404,685,424		0.43	
2020	Rp 1,049,498,399	Rp 3,726,999,660		0.28	
2021	Rp 722,003,550	Rp 3,556,990,445		0.20	
2022	Rp 863,836,942	Rp 3,822,405,039		0.23	

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel diatas Pada Tahun 2013, rasio X2 menunjukkan 0,44 yang artinya setiap Rp 1,00 Total aset yang dimiliki PT Fast Food Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba sebesar 0,44. Nilai Rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba ditahan sebesar Rp 900.513.448 dengan Total aset sebesar Rp 2.028.124.663.

Tabel 4.3 Nilai Rasio *Earning before Interest and Tax to Total Assets*
 PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2013-2022
 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	EBIT		Total Aset		X3
	A	B	A/B		
2013	Rp 201,850,669	Rp 2,028,124,663		0.10	
2014	Rp 200,126,441	Rp 2,162,633,810		0.09	
2015	Rp 123,841,238	Rp 2,310,536,370		0.05	
2016	Rp 218,051,887	Rp 2,577,819,573		0.08	
2017	Rp 154,966,340	Rp 2,749,422,391		0.06	
2018	Rp 266,226,198	Rp 2,989,693,223		0.09	
2019	Rp 286,791,803	Rp 3,404,685,424		0.08	
2020	-Rp 447,415,748	Rp 3,726,999,660		-0.12	
2021	-Rp 339,201,798	Rp 3,556,990,445		-0.10	
2022	-Rp 42,264,189	Rp 3,822,405,039		-0.01	

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas Pada Tahun 2013, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset menunjukkan rasio yakni X3 0,10 yang artinya setiap Rp 1,00 total aset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,10. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp 201.850.669 dengan total aset Rp 2.028.124.663.

Tabel 4.4 Nilai Rasio *Sales to Total Assets*
 PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2013-2022
 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan		Total Aset		X4
	A	B	A/B		
2013	Rp 3,960,252,775	Rp 2,028,124,663		1.95	
2014	Rp 4,208,887,158	Rp 2,162,633,810		1.95	
2015	Rp 4,475,061,326	Rp 2,310,536,370		1.94	
2016	Rp 4,883,307,267	Rp 2,577,819,573		1.89	
2017	Rp 5,302,683,924	Rp 2,749,422,391		1.93	
2018	Rp 6,017,492,356	Rp 2,989,693,223		2.01	
2019	Rp 6,706,376,352	Rp 3,404,685,424		1.97	
2020	Rp 4,840,363,775	Rp 3,726,999,660		1.30	
2021	Rp 4,840,596,018	Rp 3,556,990,445		1.36	
2022	Rp 5,857,474,313	Rp 3,822,405,039		1.53	

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2013 rasio penjualan terhadap total aset menunjukkan rasio yakni X4 1,95. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara penjualan sebesar Rp. 3.960.252.775 dengan total aset sebesar Rp. 2.028.124.663.

Tabel 4.5 Perhitungan Model *Altman Z-score*
 PT Fast Food Indonesia Tbk
 Periode 2013-2022

Tahun	6,56X ₁	3,26X ₂	6,72X ₃	1,05X ₄	Z-Score	Kriteria Z-Score
2013	1.22	1.45	0.67	2.05	5.39	Safe Zone
2014	1.34	1.50	0.62	2.04	5.50	Safe Zone
2015	0.59	1.29	0.36	2.03	4.27	Safe Zone
2016	1.36	1.29	0.57	1.99	5.21	Safe Zone
2017	1.41	1.30	0.38	2.03	5.11	Safe Zone
2018	1.42	1.46	0.60	2.11	5.59	Safe Zone
2019	1.07	1.40	0.57	2.07	5.10	Safe Zone
2020	0.15	0.92	-0.81	1.36	1.62	Grey Zone
2021	-0.34	0.66	-0.64	1.43	1.11	Grey Zone
2022	-0.57	0.74	-0.07	1.61	1.70	Grey Zone

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, kriteria Z-Score keseluruhannya adalah sehat atau safe zone dan zona abu-abu atau grey zone. Jika melihat perhitungan rasio pada tabel sebelumnya terdapat pembahasan bahwa nilai-nilai rasio X1-X4 berada pada nilai di atas rata-rata yang jumlahnya lebih dari 50% tahun periode penelitian. Hal tersebut yang menjadi dasar perhitungan menggunakan model Altman Z- Score ke dalam kriteria berada pada zona sehat atau safe zone, hanya

3 (tiga) periode yang berada pada zona abu-abu atau grey zone pada tahun 2020-2022.

Tabel 4.6 Return On Assets
 PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2013-2022
 (Dalam jutaan rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA (X1)
2013	Rp 156,290,628	Rp 2,028,124,663	0.08
2014	Rp 152,046,069	Rp 2,162,633,810	0.07
2015	Rp 105,023,728	Rp 2,310,536,370	0.05
2016	Rp 172,605,540	Rp 2,577,819,573	0.07
2017	Rp 166,998,578	Rp 2,749,422,391	0.06
2018	Rp 212,011,156	Rp 2,989,693,223	0.07
2019	Rp 241,547,936	Rp 3,404,685,424	0.07
2020	-Rp 377,184,702	Rp 3,726,999,660	-0.10
2021	-Rp 295,737,750	Rp 3,556,990,445	-0.08
2022	-Rp 77,447,669	Rp 3,822,405,039	-0.02

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perbandingan yang disimbolkan X1 berada dalam posisi kurang baik, karena dari tahun 2013-2015 nilai X1 mengalami penurunan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 dan Adanya kenaikan kembali pada tahun 2018-2019 Dalam kondisi seperti ini terlihat bahwa rasio X1 memiliki masalah pada tahun 2020-2022 dikarenakan Covid-19.

b. Leverage (Total Liabilitas/Total Aset)

Tabel 4.7 Leverage
 PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2013-2022
 (Dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL ASET	LEVERAGE (X2)
2013	Rp 927,152,888	Rp 2,028,124,663	0.46
2014	Rp 969,470,123	Rp 2,162,633,810	0.45
2015	Rp 1,195,619,040	Rp 2,310,536,370	0.52
2016	Rp 1,354,608,586	Rp 2,577,819,573	0.53
2017	Rp 1,455,851,579	Rp 2,749,422,391	0.53
2018	Rp 1,449,199,580	Rp 2,989,693,223	0.48
2019	Rp 1,745,112,819	Rp 3,404,685,424	0.51
2020	Rp 2,480,315,459	Rp 3,726,999,660	0.67
2021	Rp 2,637,801,093	Rp 3,556,990,445	0.74
2022	Rp 2,761,382,295	Rp 3,822,405,039	0.72

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perbandingan yang disimbolkan X2 berada dalam posisi yang fluktuatif, karena dari tahun 2013-2014 nilai X2 mengalami penurunan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2015-2017 kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 lalu Adanya kenaikan kembali pada tahun 2019-2021 dan Adanya penurunan pada tahun 2022. Dalam kondisi seperti ini terlihat bahwa rasio X2 memiliki masalah dikarenakan adanya kenaikan total liabilitas dan total asset di setiap tahunnya.

c. Liquidity (Aset Lancar/Kewajiban Lancar)

Tabel 4.8 Liquidity
 PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2013-2022
 (Dalam jutaan rupiah)

TAHUN	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	LIQUIDITY (X3)
2013	Rp 912,654,898	Rp 535,524,358	1.70
2014	Rp 939,719,765	Rp 499,173,655	1.88
2015	Rp 996,744,541	Rp 789,861,980	1.26
2016	Rp 1,210,852,255	Rp 675,247,317	1.79
2017	Rp 1,256,248,188	Rp 664,008,702	1.89
2018	Rp 1,361,078,180	Rp 714,498,002	1.90
2019	Rp 1,412,304,520	Rp 856,737,178	1.65
2020	Rp 1,563,156,689	Rp 1,480,239,065	1.06
2021	Rp 1,178,139,902	Rp 1,360,687,820	0.87
2022	Rp 1,272,159,970	Rp 1,606,887,945	0.79

Sumber: Diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perbandingan yang disimbolkan X3 berada dalam posisi yang fluktuatif, karena dari tahun 2013-2014 nilai X3 mengalami kenaikan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016-2018 lalu Adanya penurunan kembali pada tahun 2019-2022. Dalam kondisi seperti ini terlihat bahwa rasio X3 memiliki masalah setelah didapatkan hasil dari perhitungan rasio yang bersangkutan.

d. Prediksi Kondisi Kebangkrutan Zmijewski

Tabel 4.9 Perhitungan Model Zmijewski
 PT Fast Food Indonesia Tbk
 Periode 2013-2022

Tahun	-4.3	4.5X ₁	5.7X ₂	0.004X ₃	X	X Score
2013	-4.3	0.35	2.61	0.01	-2.05	Sehat
2014	-4.3	0.32	2.56	0.01	-2.07	Sehat
2015	-4.3	0.20	2.95	0.01	-1.56	Sehat
2016	-4.3	0.30	3.00	0.01	-1.61	Sehat
2017	-4.3	0.27	3.02	0.01	-1.56	Sehat
2018	-4.3	0.32	2.76	0.01	-1.86	Sehat
2019	-4.3	0.32	2.92	0.01	-1.70	Sehat
2020	-4.3	-0.46	3.79	0.00	-0.06	Sehat
2021	-4.3	-0.37	4.23	0.00	0.30	Berpotensi Bangkrut
2022	-4.3	-0.11	4.12	0.00	-0.08	Sehat

Sumber: Diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan nilai Zmijewski mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Walaupun perusahaan mengalami fluktuasi, kondisi perusahaan sehat pada periode 2013-2020. Tetapi perusahaan mengalami resiko tinggi terhadap kebangkrutan pada tahun 2021. Hal ini harus menjadi perhatian bagi perusahaan untuk menjaga agar perusahaan tidak berisiko tinggi terhadap kebangkrutan. Kondisi Kebangkrutan ini dikarenakan penurunannya nilai X1 kemudian perusahaan kembali sehat pada tahun 2022.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, maka ditarik suatu kesimpulan pada penelitian yang telah di lakukan pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2013-2022 sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan PT Fast Food Indonesia Tbk Pada tahun 2013-2022 yang di ukur melalui metode Altman Z-score dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun. Diketahui hasil tingkat kebangkrutan pada periode 2013-2019 menghasilkan nilai di atas 2,6 atau berada di zona sehat (safe zone) hasil ini menunjukkan resiko kebangkrutan yang sangat rendah pada perusahaan. Pada periode 2020-2022 menghasilkan nilai di bawah 2,6 selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yang berada pada zona rawan bangkrut atau grey zone artinya harus Manajemen perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk mencegah perusahaan mengalami kebangkrutan.
- b. Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan PT Fast Food Indonesia Tbk Pada tahun 2013-2022 yang di ukur melalui metode Zmijewski dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun. Diketahui hasil tingkat kebangkrutan pada periode 2013-2020 dan 2022 memiliki nilai berada di bawah 0 atau berada pada zona sehat yang menunjukkan resiko kebangkrutan rendah. Pada periode 2021, hanya 1 (satu) periode perusahaan memiliki nilai di atas 0 atau berada pada zona red zone atau berpotensi mengalami kebangkrutan artinya harus terdapat upaya maksimal yang dilakukan oleh

manajemen perusahaan untuk menghindari perusahaan dari kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aadilah, S.R. (2022). Analisis Tingkat Kebangkrutan Sebelum Dan Saat Pandemi Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate S-Score (Studi Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 2656-4955.
- [2] Abadi, M.T. (2021). Implementasi Zmijewski Model Dalam Menilai Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 2827-8372.
- [3] Adnan, H., & Arisudhana, D. (2017). "Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Industri Property," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1.
- [4] Alim, A. F. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- [5] Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal Of Finance*, 23(4), 589-609.
- [6] Altman, E. I. (2000). Predicting Financial Distress Of Companies: Revisiting The Z Score And Zeta Models. *Journal Of Banking & Finance*.
- [7] Anita, M. S. 2017. "Analisis Prediksi Kebangkrutan (Studi Kasus Di Perusahaan Jasa Sub Sector Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Tahun 2011-2015)". Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- [8] Aprilasuci, M., & Palenteng, D. (2017). Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Dan Pt. Sierad Produce Tbk Periode 2013-2017). *Jmba - Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2).
- [9] Arianto, Prasetyo Eko. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Model Altman Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 . Skripsi.
- [10] Arti, Y., & Ovami, D.C. (2022). Analisis Perbandingan Model Z Altman Dan Model The Grover Dalam Mengukur Kesehatan Perusahaan Food And Beverages Di Bursa

- Efek Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani (Mudima)*, 2(2), 765-778.
- [11] Aryanto, T & Sopi. (2023). *Penghantar Manajemen Keuangan*. Pekalongan: Nasya Expanding Manajement.
- [12] Astuti, M., Azmi, Z., Darwin, R. (2020). Pengaruh Competitor Accounting Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Organisasi, *Research In Accounting Journal (Raj)* 1 (1), 1-15.
- [13] Bilondatu, D.N., Dunga, M.F., & Selvi. (2019). Analisis Model Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Sebagai Metode Dalam Memprediksi Kondisi Kebangkrutan Pada Pt. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisni*, 2(1), 2621 – 3230.
- [14] Cnbc Indonesia. (2021). *Kuartal I-2021, Kfc Indonesia Rugi Bersih Rp 61 M*. Retrieved July 02, 2021, From Cnbc Indonesia.
- [15] Damayanti, N.A., Nurhayati & Prasetyaningtyas, S. (2019). Analisis Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score Dan Zmijewski Di Bei Periode 2011 – 2015. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*. 6(1), 2355-4665.
- [16] Dwi, L. H., & Eriska, P. (2017). Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016 Dengan Menggunakan Metode Altman Modifikasi. *El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam)*, 5(2).
- [17] Fahma, Y. T. (2020). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson Dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- [18] Fitri, D.E., Natsir, U.D., & Nurman. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sibatik Journal*, 2(3), 2809-8544.
- [19] Fitriyanti, E. D., & Yunita, I. (2015). Penggunaan Model Zmijewski, Altman Z-Score Dan Model Springate Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013. *Eproceedings Of Management*, 2(2).
- [20] Hamdani, H., Rahmi, S., & Juniar, A. (2023). Analysis Of Financial Statements Using The Altman Zscore, Springate And Zmijewski Models To Predict Bankruptcy. *Riwayat: Educational Journal Of History And Humanities*, 6(3), 1090-1096.
- [21] Hanafi, M. M. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bpfe-Yogyakarta: Yogyakarta.
- [22] Hanafi, M. M. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- [23] Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.